

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu mencapai 15,46 persen pada tahun 2020 atau merupakan urutan kedua setelah industri pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut Mardikanto (2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan sektor pertanian memiliki kontribusi besar dalam pembangunan negara yaitu: 1) Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu negara. 2) Kebutuhan yang meningkat akibat pendapatan meningkat. 3) Sebagai penyedia bahan-bahan yang dapat mendukung sektor lain terutama industri.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian. Secara umum sub sektor perkebunan menempati urutan pertama dari sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan sebagai penyedia bahan baku bagi industri, penyerap tenaga kerja, dan sebagai penghasil devisa negara. Salah satu daerah yang berpotensi dalam sub sektor perkebunan yaitu Sumatera Utara dengan luas lahan perkebunan 1.070.010 hektar (Badan Pusat Statistik, 2019).

Komoditi perkebunan yang dikembangkan di Sumatera Utara yaitu tanaman karet. Tanaman karet merupakan komoditas ekspor unggulan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap penerimaan di Sumatera Utara. Peranan usahatani karet yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat dan menyerap banyak tenaga kerja. Karet merupakan suatu komoditi yang banyak digunakan sebagai bahan baku diseluruh dunia mulai dari produk-produk industri sampai produk rumah tangga. Saat ini Sumatera Utara menduduki peringkat kedua sebagai produsen karet terbesar dengan luas lahan 369.450 hektar setelah Sumatera Selatan (Badan Pusat Statistik, 2019). Adapun Luas lahan, produksi dan produktivitas karet menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan Lampiran 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan potensial untuk usaha perkebunan karet dengan luas lahan 22.140 hektar dan merupakan urutan ke 7

sebagai kabupaten yang memiliki luas lahan terluas di Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu merupakan kabupaten yang terdiri dari sembilan kecamatan yang semua kecamatan sebagai penghasil karet. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas, dan Jumlah Petani Karet Di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			Total	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	KK
	TBM	TM	TTM				
Bilih Barat	89	6.972	264	7.326	7.801	1.210	2.840
Bilah Hilir	126	298	54	477	409	1.180	452
Bilah Hulu	36	6.661	596	7.293	7.453	1.080	3.512
Panai Hilir	75	144	52	272	179	1.120	86
Panai Hulu	64	165	40	269	243	1.240	24
Panai Tengah	32	695	52	779	884	1.210	145
Pangkatan	64	1.326	79	1.469	1.781	1.220	450
Rantau Selatan	63	1.136	294	1.493	1.178	1.030	456
Rantau Utara	108	1.582	461	2.151	1.803	1.020	516
Jumlah	657	18.979	1.893	21.529	21.731	1.146	8.481

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa perkebunan karet di Kabupaten Labuhanbatu ada disemua kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bilah Hulu. Kecamatan Bilah Hulu merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan karet yang terluas selain Kecamatan Bilah Barat yaitu 6.661 hektar dengan jumlah petani terbesar yaitu 3.512 KK, tetapi memiliki produktivitas yang rendah dibandingkan dengan Kecamatan Panai Hulu yang memiliki luas lahan 269 hektar dengan jumlah produksi 243 ton dan produktivitas 1.240 Kg/Ha. Kemudian, jika dibandingkan dengan standart produktivitas nasional yaitu sebesar 1.670 Kg/Ha (Dirjenbun, 2013), produktivitas karet di Kecamatan Bilah Hulu juga jauh lebih rendah.

Rendahnya produktivitas karet di Kecamatan Bilah Hulu kemungkinan disebabkan oleh efisiensi penggunaan *input* atau faktor-faktor produksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengkombinasian faktor-faktor produksi agar dapat meningkatkan produksi dan produktivitas karet. Efisiensi produksi merupakan rasio yang mengukur produksi dari setiap unit faktor produksi yang digunakan. Berdasarkan pada permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas maka perlu dilakukan “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Karet di Kabupaten Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi karet rakyat di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi usahatani karet di Kecamatan Bilah Hulu sudah efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi karet rakyat di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani karet di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak, terutama:

1. Bagi Petani

Diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan faktor-faktor produksi karet.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk perluasan dan penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan referensi bagi penelitian di masa mendatang.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk merumuskan suatu kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya pembangunan sub sektor perkebunan.